

# DESCRIPTION OF COACHING IN THE ACTIVENESS OF ORGANIZATIONAL CADRES IN THE ARTS ACTIVITY UNIT OF UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Volume 9, Nomor 1, Februari 2021

DOI: 10.24036/spektrumpls.v9i1.111190

Submitted : 19-01-2021

Revised : 05-02-2021

Accepted : 25-02-2021

**Arina Fadhilah<sup>1,2</sup>, Alim Harun Pamungkas<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>arina.fadhilah98@gmail.com

## ABSTRACT

*This study has a motive framework for the activeness of cadres in following coaching at the UK-Kes organization, Padang State University. This study aims to describe, 1) fostering the activeness of cadres at the UK-Kes State University of Padang on the planning aspect, 2) fostering the activeness of cadres at the UK-Kes, Padang State University in the organizational aspect, 3) fostering the activeness of UK-Kes cadres at Padang State University at mobilizing aspects, 4) fostering the activeness of cadres at the UK-Kes, Padang State University on the development aspect, 5) fostering the activeness of cadres at the UK-Kes, Padang State University on the assessment aspect, 6) fostering the activeness of cadres in the UK-Kes, Padang State University on the development aspect . This research has a type of quantitative descriptive research. The population in this study were 48 cadres in the UK-Kes organization, Padang State University. The sample used as much as 50% of the total population of 24 people. In this study, sampling using simple random sampling technique. Data collection techniques in this study used google form for questionnaire collection. Data collection uses a technique that uses the percentage formula. The results showed that: (1) Organizational Cadre Activeness fostering in the UK-Kes, Padang State University was considered good from the planning aspect, (2) Organizational Cadre Activeness fostering at UK-KES State University of Padang seen from the organizational aspect was said to be good (3) ) Development of Organizational Cadre Activeness at UK-Kes, Padang State University, seen from the aspect of mobilizing it, has been said to be good, (4) The development of Organizational Cadre Activeness at UK-Kes, Padang State University, seen from the aspect of guidance, has been said to be good, (5) Development of Organizational Cadre Activeness in From the aspect of assessment, the UK-Kes of Padang State University has been said to be good, (6) The development of organizational cadres in the UK-Kes, Padang State University, seen from the aspect of development, is said to be good.*

**Keywords:** Coaching, Cadre Activeness

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya organisasi yaitu wadah atau sebuah tempat yang dapat mengumpulkan dan mengasah minat dan bakat mahasiswa dalam berkesenian di lingkup Universitas. Sarana dan prasarana disediakan dan difasilitasi oleh pihak universitas dalam bentuk mendukung pengembangan keahlian dan keterampilan mahasiswa yang berada di universitas tersebut. Menurut Robbins (2007), organisasi merupakan kesatuan (*entity*) dari sosial yang disinkronisasi secara terstruktur, adanya batasan yang sudah ditetapkan, yang memiliki proses yang sudah ditentukan atau direncanakan secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan secara bersama. Menurut Yulianthini (2016), organisasi merupakan kumpulan beberapa individu yang mempunyai tujuan yang sama dalam visi dan misinya dengan normatif. Unit Kegiatan Kesenian Universitas Negeri Padang guna mendapatkan pengetahuan ataupun pengalaman. Pembinaan kader di Unit Kegiatan Kesenian Universitas Negeri Padang memiliki keunikan yaitu bahwa pembinaan lebih diunggulkan pada pengembangan dan pembinaan kegiatan pengkaderan, karena di dalam pembinaan kader yang baik akan berimplikasi pada prestasi-prestasi yang didapatkannya.

Menurut Mathis (2002), pembinaan adalah sebuah proses yang bertujuan mencapai kemampuan yang akan membantu dalam mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Pembinaan di unit kegiatan kesenian dimaksudkan untuk menyalurkan, mengembangkan dan mengarahkan minat dan bakat dari kader. Dari sudut pandang tertentu, pembinaan kader dapat diartikan sebagai tindakan aktif untuk pengembangan dan pembentukan karakter dari kader itu sendiri. Menurut Redatin (2006), selama progres kaderisasi, pembinaan kader dilaksanakan dengan cara bertahap serta juga berkesinambungan. Kader diberikan pendidikan mengenai nilai-nilai ideologi, visi dan misi organisasi, kepemimpinan dan teori lain yang mendukung. Menurut Cahyandaru (2013), menjelaskan keaktifan kader merupakan kegiatan atau sebuah aktivitas yang dilakukan oleh seorang kader dengan bentuk pekerjaan fisik maupun nonfisik. Keaktifan berorganisasi berperan aktif atau ikut serta bagi setiap individu terhadap organisasi yang dijalankannya yang nantinya akan berdampak pada pembentukan karakter maupun tingkah laku yang positif yang mencakup aspek responsivitas, aspek akuntabilitas, aspek keadaptasian, aspek empati dan aspek transparansi menurut Ratminto & Winarsih (2010). Menurut Redatin (2006) kaderisasi merupakan salah satu proses yang wajib diselesaikan oleh anggota organisasi agar dapat menjadi seorang kader di organisasi tersebut.

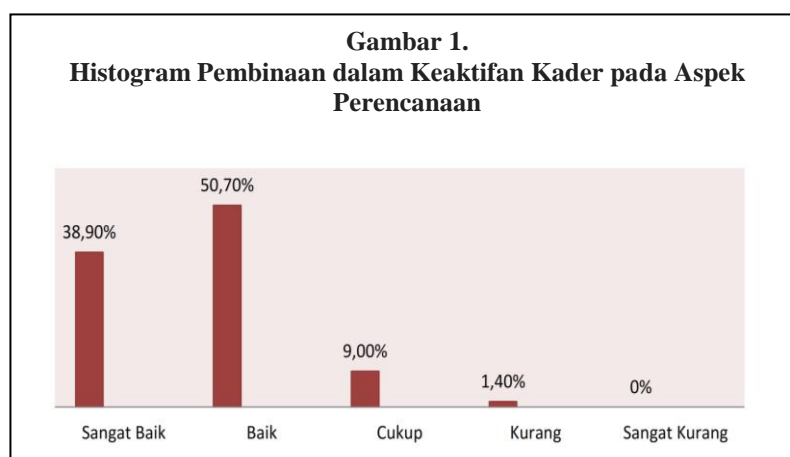
## METODE

Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2015), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui letak variabel mandiri pada satu variabel maupun lebih tanpa adanya perbandingan atau hubungan antara variabel lainnya. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh kader angkatan 28 di organisasi Unit Kegiatan Kesenian Universitas Negeri Padang dan populasi pada penelitian ini sebanyak 48 orang. Pada penelitian ini, pengambilan sampel secara acak dengan teknik *Simple Random Sampling*. Penulis mengambil sampel sebanyak 50% dari populasi, yang artinya sampel berjumlah 24 orang. Menurut Sugiyono (2012), sampel mewakili seluruh karakter dari populasi. Teknik yang dipakai untuk pengumpulan data ialah menggunakan angket (kuesioner) yang disebarakan secara *online*. Teknik analisis data yang digunakan adalah rumus persentase. Menurut Sugiyono (2008), pada penelitian teknik analisis data menyesuaikan pada sifat penelitian, jenis penelitian dan tujuan penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pembinaan dalam Keaktifan Kader pada Aspek Perencanaan

Data tentang gambaran aspek perencanaan pembinaan yang dilihat dari tanggapan kader yang diperoleh dengan cara menjumlahkan *option* yang dipilih oleh kader pada pembinaan dalam keaktifan kader di Unit Kegiatan Kesenian Universitas Negeri Padang. Keseluruhan jumlah item sub variabel adalah 6. *Option* atau jawaban disediakan dengan 5 bobot penilaian yaitu: sangat baik (SB) diberi bobot 5, baik (BK) diberi bobot 4, cukup (CK) diberi bobot 3, Kurang (KG) diberi bobot 2 dan sangat kurang (SK) diberi bobot 1. Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor, dan dihitung persentasenya. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data tentang gambaran pembinaan pada aspek perencanaan kader dapat dilihat pada histogram berikut.



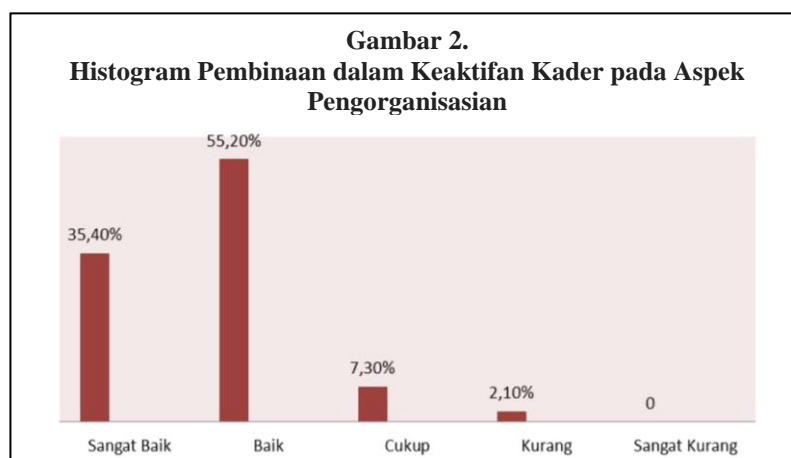
Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengelolaan data yang dilihat dari rekapitulasi sebelumnya maka dijelaskan bahwa pembinaan dalam keaktifan kader organisasi di Unit Kegiatan Kesenian Universitas Negeri Padang yang dilihat dari aspek perencanaan dapat dikatakan baik. Dapat dibuktikan dengan sebagian besar responden menyatakan Baik (BK) dan Sangat Baik (SB) pada pernyataan pembinaan ini tersusun secara sistematis sesuai dengan kebutuhan kader, pembinaan sesuai dengan sasaran perbidang, prosedur pendaftaran yang efektif, penginformasian tindak lanjut yang baik, pengurus paham dengan materi pembinaan yang akan diberikan dan pengurus yang terampil dalam menentukan metode pembinaan yang tepat untuk kader. Dalam hasil temuan penelitian perencanaan di unit kegiatan kesenian baik dalam merancang tahapan dalam mencapai tujuan dengan strategi dan cara yang tepat dalam perencanaan pembinaan.

Perencanaan adalah cara atau tahapan yang disusun untuk memulai sesuatu hal yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan. Menurut Ananda (2019), perencanaan memiliki 4 unsur, yaitu: 1) memiliki tujuan yang akan dicapai; 2) mempunyai strategi untuk mencapai tujuan; 3) ketenagaan yang dapat mendukung; 4) pertimbangan pada setiap keputusan. Perencanaan merupakan kegiatan awal dalam memulai langkah atau tindakan yang akan dijalankan nanti, baik secara tertulis maupun hanya dalam pemikiran menurut Moch (1986). Kauffman (1972), menjelaskan perencanaan yaitu suatu gambaran yang dibutuhkan dalam mencapai target atau tujuan yang absah dan bernilai yang di dalamnya mencakup elemen-elemen: 1); Perencanaan identifikasi dan dokumentasi kebutuhan, 2); menentukan prioritas kebutuhan; 3) hasil yang rinci dari kebutuhan yang menjadi prioritas; 4) setiap pilihan harus diidentifikasi; 5) Frekuensi hasil dalam memenuhi kebutuhan; dan 6) Identifikasi strategi alternatif yang mungkin dan alat atau *tools* untuk merinci setiap kebutuhan secara terperinci dalam mendapatkan keuntungan maupun kerugian dengan memakai strategi alat.

Dari beberapa uraian tersebut perencanaan dapat disimpulkan sebagai suatu langkah atau tindakan yang difikirkan sebelum dilaksanakan dengan memahami atau mengkondisikan hal-hal yang akan terjadi kedepannya dengan sudah dipersiapkannya antisipasi dalam perencanaan tersebut. Perencanaan pembinaan dalam keaktifan kader organisasi di Unit Kegiatan Kesenian Universitas Negeri Padang ini dinilai baik karena sudah memakai metode yang efektif dalam menentukan bidang, tata cara dan *follow up* yang jelas dalam pendaftaran dan sudah baik dalam penginformasian pendaftaran.

### Pembinaan dalam Keaktifan Kader pada Aspek Pengorganisasian

Data tentang pembinaan dalam keaktifan kader organisasi dilihat dari aspek pengorganisasian di Unit Kegiatan Kesenian Universitas Negeri Padang. Keseluruhan memakai 4 item dengan 24 kader pembinaan sebagai sampel. Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data tentang gambaran pembinaan dalam keaktifan kader dilihat dari aspek pengorganisasian sebagai berikut.



Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengelolaan data yang dilihat dari sebelumnya maka dijelaskan bahwa pembinaan dalam keaktifan kader di Unit Kegiatan Kesenian Universitas Negeri

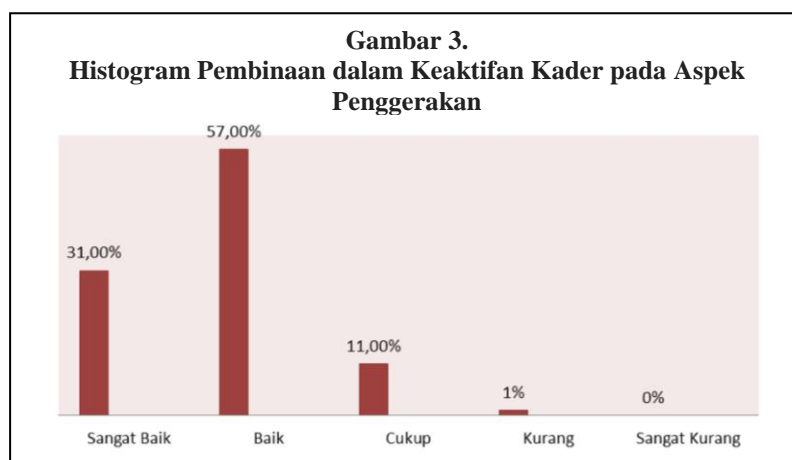
Padang yang dilihat dari aspek pengorganisasian dapat dikatakan baik. Dapat dibuktikan dengan sebagian besar responden menyatakan Baik (BK) dan Sangat Baik (SB) pada pernyataan pembinaan ini pengurus memberikan suasana yang baik selama pembinaan berlangsung, fasilitas pembinaan yang dibutuhkan kader sudah disediakan oleh pengurus, dalam pelaksanaan pembinaan pengurus selalu bersemangat dan suasana pembinaan selalu dijaga dan dibangun oleh pengurus sebaik mungkin. Pengorganisasian adalah bentuk atau yang dihasilkan dari organisasi sehingga menghasilkan metode, ketenagaan dan struktur organisasi yang baik.

Menurut Rachman (2015), langkah kedua dalam fungsi organisasi yaitu pengorganisasian. Jika perencanaan tidak matang maka keseluruhan tidak akan berjalan dengan sempurna, ditambah dengan tidak adanya penggerakan tanpa memperjelas pekerjaan yang akan dikerjakan, itulah hakikat dari pengorganisasian (*organizing*). Selanjutnya, menurut Terry (1977), memberikan pengertian pengorganisasian yaitu proses pembentukan kerja sama yang efektif dikalangan banyak orang agar bisa bekerja bersama-sama secara efektif dan efisien dan merasakan kepuasan melakukan kegiatan dengan kondisi lingkungan yang dibentuk untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian pembinaan dalam keaktifan kader organisasi di Unit Kegiatan Kesenian Universitas Negeri Padang dinilai baik karena dalam pembinaan pengurus sudah menjalankan tugas dan fungsi masing-masing sehingga kepengurusan dalam fasilitas pembinaan dinilai baik dan pengurus juga selalu membangun suasana yang baik dalam setiap proses pembinaan.

### Pembinaan dalam Keaktifan Kader pada Aspek Penggerakan

Data tentang pembinaan dalam keaktifan kader organisasi dilihat dari aspek penggerakan di Unit Kegiatan Kesenian Universitas Negeri Padang. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data tentang gambaran pembinaan dalam keaktifan kader dilihat dari aspek penggerakan sebagai berikut.



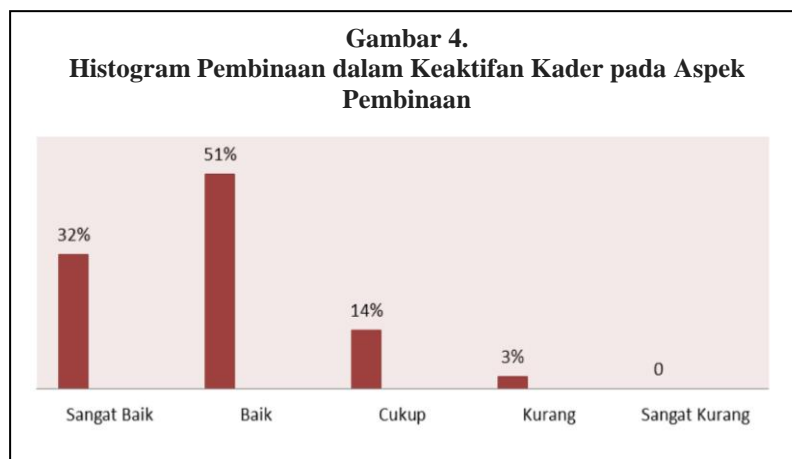
Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengelolaan data yang dilihat dari rekapitulasi sebelumnya maka dijelaskan bahwa pembinaan dalam keaktifan kader organisasi di Unit Kegiatan Kesenian Universitas Negeri Padang yang dilihat dari aspek penggerakan dapat dikatakan baik. Dapat dibuktikan dengan sebagian besar responden menyatakan Baik (BK) dan Sangat Baik (SB) pada pernyataan pembinaan ini sebelum pembinaan dimulai perlengkapan sudah tersedia, pengurus memberikan informasi tentang kehadiran pelatih, komplain dari kader ditanggapi oleh pengurus dan juga pengurus bertugas sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing. Sebuah organisasi membutuhkan penggerak didalam struktur organisasi agar tetap berjalan.

Menurut Sudjana (2013), mengartikan bahwa penggerakan adalah upaya memotivasi atau mendorong seseorang atau kelompok yang dipimpin dengan menumbuhkan untuk melaksanakan tugas dalam rangka pencapaian tujuan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan Terry dalam Sudjana (2013), mengemukakan bahwa efektivitas penggerakan suatu kegiatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu penugasan, rotasi jabatan, pengelolaan tujuan, partisipasi, pengelola yang berangakai, pencapaian tujuan dan tanggung jawab.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggerakan adalah upaya pelaksanaan kegiatan sebaik-baiknya dengan mempertimbangkan semua unsur yang telah di rencanakan dan diorganisasikan kedalam suatu sistem kegiatan. Dalam hal ini penggerakan pembinaan dalam keaktifan kader organisasi di Unit Kegiatan Kesenian Universitas Negeri Padang sudah baik mulai dari persiapan pelatihan hingga pembinaan mulai dilaksanakan dan penerimaan komplain kader dengan baik.

### **Pembinaan dalam Keaktifan Kader pada Aspek Pembinaan**

Data tentang pembinaan dalam keaktifan kader organisasi dilihat dari aspek pembinaan di Unit Kegiatan Kesenian Universitas Negeri Padang. Keseluruhan memakai 6 item dengan 24 kader pembinaan sebagai sampel. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data tentang gambaran pembinaan dalam keaktifan kader organisasi dilihat dari aspek pembinaan sebagai berikut.



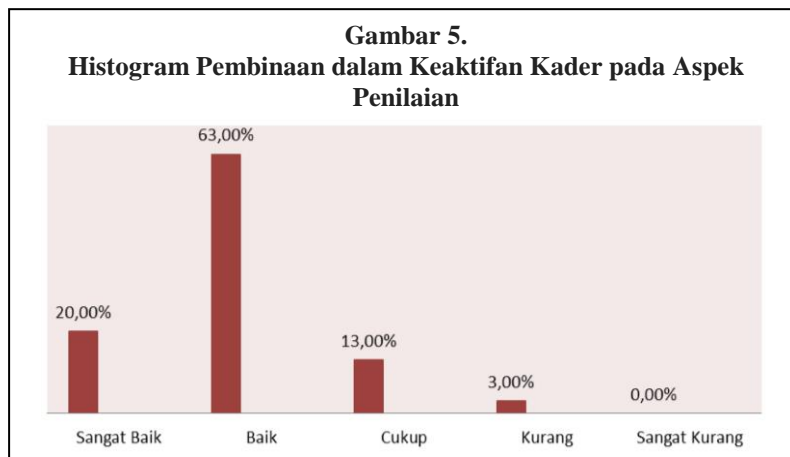
Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengelolaan data yang dilihat dari rekapitulasi sebelumnya maka dijelaskan bahwa pembinaan dalam keaktifan kader organisasi di Unit Kegiatan Kesenian Universitas Negeri Padang yang dilihat dari aspek pembinaan dapat dikatakan baik. Dapat dibuktikan dengan sebagian besar responden menyatakan Baik (BK) dan Sangat Baik (SB) pada pernyataan pembinaan ini pengurus selalu mengontrol kader selama pembinaan berlangsung, pengurus memeriksa setiap kehadiran kader pada setiap sesi pembinaan, pengurus memastikan setiap kader mengikuti proses pembinaan dengan baik, pengurus mengoptimalkan ke dalam bentuk keterampilan pada pelatihan kader, pengurus merekomendasikan tempat pembinaan perbidang berlangsung dan pengurus mengupayakan pengayaan materi kepada peserta pembinaan yang berhalangan hadir sebelumnya. Pembinaan yang dilakukan baik dalam mengontrol kegiatan para kader.

Menurut Ivancevich (2008), segala usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dalam segala bentuk pekerjaan yang dimana proses pembelajaran yang dialami seseorang dalam memperoleh pengetahuan, pengalaman, keterampilan nilai dan juga norma agar dapat berpartisipasi didalam kelompok masyarakat atau organisasi yang didefinisikan sebagai pembinaan. Kemudian menurut Mathis (2002), pembinaan adalah sebuah proses yang bertujuan mencapai kemampuan yang akan membantu dalam mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Proses pembinaan dapat diartikan secara sempit dan luas. Menurut Redatin (2006), dalam proses kaderisasi, pembinaan kader dilakukan secara bertahap dan juga berkelanjutan. Kader diberikan pendidikan mengenai nilai-nilai ideologi, visi dan misi organisasi, kepemimpinan dan materi lain yang mendukung.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek pembinaan dalam keaktifan kader organisasi di Unit Kegiatan Kesenian Universitas Negeri Padang sudah baik. Hal ini ditunjukkan pada mengontrol pembinaan, keaktifan, skill, keadaan kader selama berproses dalam pembinaan.

### Pembinaan dalam Keaktifan Kader pada Aspek Penilaian

Data tentang pembinaan dalam keaktifan kader dilihat dari aspek penilaian di Unit Kegiatan Kesenian Universitas Negeri Padang. Keseluruhan memakai 6 item dengan 24 kader pembinaan sebagai sampel. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data tentang gambaran pembinaan dalam keaktifan kader dilihat dari aspek penilaian sebagai berikut.



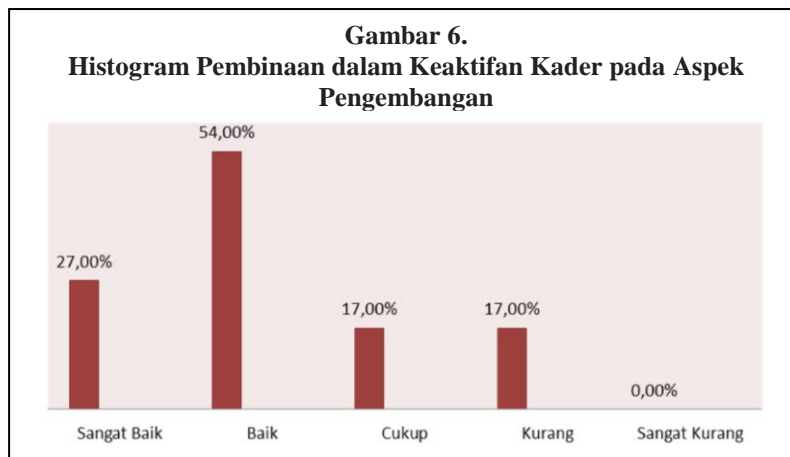
Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengelolaan data yang dilihat dari rekapitulasi sebelumnya maka dijelaskan bahwa pembinaan dalam keaktifan kader organisasi di Unit Kegiatan Kesenian Universitas Negeri Padang yang dilihat dari aspek penilaian dapat dikatakan baik. Dapat dibuktikan dengan sebagian besar responden menyatakan Baik (BK) dan Sangat Baik (SB) pada pernyataan pembinaan ini pengurus mampu mempraktekkan materi secara benar, pengurus terbuka dalam menerima saran dari kader, pengurus memfasilitasi kader dalam menilai kemampuan pelatih perbidang, pelatih melakukan *post test* diakhir materi, pelatih menguji pembelajaran yang dikuasai oleh kader selama proses pembinaan dan pelatih memastikan materi tersampaikan dengan baik kepada kader. Penilaian adalah hasil dari suatu kegiatan yang bertujuan untuk membandingkan sesuatu dari sebelumnya atau yang lainnya.

Widoyoko (2012), mendefinisikan penilaian merupakan kegiatan yang menjelaskan hasil dari data yang telah dikumpulkan dengan kriteria dan aturan yang ada. Menurut Sudjana (2013) tujuan dari penilaian adalah untuk memberi masukan untuk perencanaan program selanjutnya, memberi masukan untuk pengambilan keputusan dalam peningkatan dan perluasan pembinaan, memberi masukan untuk memodifikasi pembinaan, memperoleh informasi pendukung dan penghambat dan memberi masukan untuk memahami landasan keilmuan bagi penilaian.

Sesuai dengan uraian diatas kegiatan penilaian pembinaan dalam keaktifan kader organisasi di Unit Kegiatan Kesenian Universitas Negeri Padang sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan proses pembinaan dimana pengurus menerima komplain dan saran dari kader, memberikan fasilitas pembinaan dan memastikan penyampaian materi tercapai dengan baik dan benar.

### Pembinaan dalam Keaktifan Kader pada Aspek Pengembangan

Data tentang pembinaan dalam keaktifan kader organisasi dilihat dari aspek pengembangan di Unit Kegiatan Kesenian Universitas Negeri Padang. Keseluruhan memakai 4 item dengan 24 kader pembinaan sebagai sampel. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data tentang gambaran pembinaan dalam keaktifan kader dilihat dari aspek pengembangan sebagai berikut.



Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi sebelumnya maka dijelaskan bahwa pembinaan dalam keaktifan kader organisasi di Unit Kegiatan Kesenian yang dilihat dari aspek pengembangan pembinaan dapat dikatakan baik. Dibuktikan dengan sebagian besar responden menyatakan Sangat Baik (SB) dan Baik (BK) pada pernyataan pengurus menyediakan waktu tambahan diluar pembinaan, terbuka dalam diskusi *online* maupun *offline*, meningkatkan kemampuan setiap tahap dan pemanggilan uang kader untuk dikontrol.

Zuwirna (2017), mengemukakan bahwa pengembangan pembinaan merupakan pengembangan suatu sistem, dalam suatu sistem antara langkah yang satu dengan langkah yang lainnya saling berkaitan satu sama lain. Pada dasarnya pengembangan pembinaan dapat didasarkan pada kebutuhan kader. Senada dengan hal tersebut, Sudjana (2013), mengemukakan bahwa pengembangan pembinaan meliputi dua aspek, yaitu peningkatan program pembinaan dan perluasan program pembinaan. Meningkatkan pembinaan berorientasi pada segi kualitatif, yaitu peningkatan diarahkan pada penyempurnaan pembinaan yang sedang berlangsung menjadi pembinaan baru yang lebih baik. Secara sistematis yang termasuk ke dalam unsur yang perlu ditingkatkan adalah masukan lingkungan, masukan sarana, masukan mentah, proses, keluaran dan pengaruh program Sudjana (2013).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan pembinaan dalam keaktifan kader organisasi di Unit Kegiatan Kesenian Universitas Negeri Padang dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dengan pengurus menyediakan waktu tambahan pembinaan di luar pembinaan formal, mengupayakan peningkatan kemampuan setiap kader pada tiap tahap, melayani pembinaan melalui *online* dan *offline* pengurus mengadakan sistem pemanggilan ulang kader yang berproses dalam mengontrol pengembangan kader pada setiap pembinaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan gambaran pembinaan dalam keaktifan kader organisasi di Unit Kegiatan Kesenian Universitas Negeri Padang adalah sebagai berikut: 1) Gambaran Pembinaan dalam Keaktifan Kader Organisasi di Unit Kegiatan Kesenian Universitas Negeri Padang dilihat dari aspek perencanaan sudah dikatakan baik; 2) Gambaran Pembinaan dalam Keaktifan Kader Organisasi di Unit Kegiatan Kesenian Universitas Negeri Padang dilihat dari aspek pengorganisasian sudah dikatakan baik; 3) Gambaran Pembinaan dalam Keaktifan Kader Organisasi di Unit Kegiatan Kesenian Universitas Negeri Padang dilihat dari aspek penggerakan sudah dikatakan baik; 4) Gambaran Pembinaan dalam Keaktifan Kader Organisasi di Unit Kegiatan Kesenian Universitas Negeri Padang dilihat dari aspek pembinaan sudah dikatakan baik; 5) Gambaran Pembinaan dalam Keaktifan Kader Organisasi di Unit Kegiatan Kesenian Universitas Negeri Padang dilihat dari aspek penilaian sudah dikatakan baik; dan 6) Gambaran Pembinaan dalam Keaktifan Kader Organisasi di Unit Kegiatan Kesenian Universitas Negeri Padang dilihat dari aspek pengembangan sudah dikatakan baik.



## DAFTAR RUJUKAN

- Cahyandaru, H. (2013). *Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta* (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ivancevich, J. M., Gibson, J., & Donnelly, J. H. (2008). *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Kauffman, R. A. (1972). *Educational System Planning*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Mathis. (2002). *Pembinaan dalam Pembentukan Perilaku*. Jakarta: Gaung Persada.
- Moch, A. (1986). *Sistem Informasi Manajemen dan Perencanaan Pembangunan Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Parwadi, R. (2006). Kaderisasi Organisasi dalam Perubahan. *Jurnal Wawasan*, 12(1), 1–10. Retrieved from <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/16008>
- Rachman, F. (2015). Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Quran dan Hadith. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 1(2). Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/ulumuna/article/view/1628>
- Ratminto, & Winarsih, A. S. (2010). *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Robbins, S. P. (2007). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Indeks.
- Rosnaningsih, A., Rini, C. P., & Wulandari, A. S. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Tangerang: CV.El.Nisa Media Utama.
- Saputra, A. T., Bagia, I. W., & Yulianthini, N. N. (2016). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Loyalitas Karyawan terhadap Kinerja Karyawan. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1–8.
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2008a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008b). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, G. R. (1977). *Principles of Management*. Homewood: Richard D Irwin Inc.
- Widoyoko, E. P. (2013). Evaluasi Program Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.21831/cp.v5i1.1266>
- Zuwirna. (2017). *Manajemen Sistem Kepelatihan*. Padang: Sukabina Press.